

PENGEMBANGAN BUKU AJAR SISWA BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* MATA PELAJARAN OTK HUMAS DAN KEPROTOKOLAN KELAS XI DI SMK NEGERI 2 TUBAN

Muhammad Fahmi Al Habib

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: muhammadhabib4@mhs.unesa.ac.id

Siti Sri Wulandari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: sitiwulandari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berupa Buku Ajar Siswa Berbasis *Discovery Learning* Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Semester 2 Kelas XI OTKP. Tujuan dari penelitian pengembangan ini untuk menganalisis proses pengembangan buku ajar siswa berbasis *discovery learning*, menganalisis hasil kelayakan buku ajar siswa berbasis *discovery learning*, dan menganalisis respon siswa terhadap buku ajar siswa berbasis *discovery learning*. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan model pengembangan 4D yang meliputi *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas XI OTKP 1 di SMK Negeri 2 Tuban. Instrumen penelitian menggunakan lembar validasi ahli materi, bahasa, grafik, dan respon siswa dengan menggunakan skala penilaian likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, validasi ahli grafik, dan respon siswa. Hasil penelitian pengembangan Buku Ajar Siswa Berbasis *Discovery Learning* memperoleh persentase kelayakan sebesar 87,3% dengan interpretasi sangat kuat dan hasil uji coba terbatas yang ditujukan kepada 20 siswa terhadap buku ajar siswa berbasis *discovery learning* memperoleh persentase kelayakan sebesar 82,4% dengan interpretasi sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan jika Buku Ajar Siswa Berbasis *Discovery Learning* Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP dapat dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Buku Ajar, *Discovery Learning*, Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan.

Abstract

This study aims to develop teaching materials in the form of Student Textbooks Based on Discovery Learning Subjects of Public Relations OTK and Protocols for Semester 2 Class XI OTKP. The purpose of this development research is to analyze the process of developing student learning books based on discovery learning, analyze the results of the feasibility of student textbooks based on discovery learning, and analyze students' responses to student learning books based on discovery learning. This research is a study that uses a 4D development model that includes define, design, develop, and disseminate. The research subjects were 20 students of class XI OTKP 1 at SMK Negeri 2 Tuban and the object of this study was the Development of Student Textbooks Based on Discovery Learning of Public Relations and Protocol OTK Subjects. The research instrument used the validation by material, linguists, graphic, and student responses which were adapted from BSNP 2014 using the likert rating scale. Data analysis techniques used were analysis of material expert validation, language expert validation, graphic expert validation, and student responses. Results research development of Based Student Textbooks Discovery Learning obtained a percentage of eligibility of 87.3% with a very strong interpretation and the results of limited trials aimed at 20 students of based textbooks discovery learning obtained a percentage of eligibility of 82.4% with very strong interpretation. So it can be concluded if the Student Textbook Based on Discovery Learning of OTK Public Relations and Protocol Protocol Class XI OTKP can be declared appropriate to be used as teaching materials in learning.

Keywords: Textbooks, Discovery Learning, Automation of Public Relations and Protocol Management.

PENDAHULUAN

UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang telah direncanakan untuk

menciptakan situasi belajar serta pembelajaran yang langsung dapat menumbuhkan keterampilan atau potensi yang ada dalam diri sendiri agar dapat bermanfaat bagi dirinya, bangsa dan Negara. Tujuan

pendidikan menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah membangun kemampuan siswa menjadi orang-orang yang beriman, berbakti kepada orang tua, Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kepribadian diri yang baik, menjadi sehat, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab untuk bisa menjadi warga negara. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka dibutuhkan suatu proses yaitu pembelajaran.

Menurut Siregar & Nara (2015), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang diciptakan untuk menyokong proses belajar siswa, dengan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa ekstrim yang berkontribusi pada rangkaian peristiwa-peristiwa intern yang berlangsung dialami siswa. Selain itu menurut Wulandari (2017) pembelajaran saat ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, peranan guru dalam mengembangkan pembelajaran sangat berperan dalam pembentukan karakter sebagai upaya revolusi moral. Guru dituntut kreatif dalam pembelajaran yang sejalan dengan amanah kurikulum 2013. Dalam melaksanakan pembelajaran dibutuhkan suatu lembaga, salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 menyebutkan jika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah tingkat pendidikan pada jenjang menengah dengan sarana dan konsep pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dalam rangka menyiapkan siswa utamanya untuk bekerja sesuai kejuruan. Keterampilan yang diberikan sesuai dengan program keahlian masing-masing yang dibedakan sesuai dengan kompetensi dan kemampuan setiap siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tuban merupakan sekolah Kelompok Bisnis dan Manajemen yang sudah terakreditasi A, terletak di Jl. Prof. Moh. Yamin, SH 106 Tuban. SMK N 2 Tuban memiliki 5 program studi, yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Akuntansi Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran, Kuliner, dan Tata Busana. Salah satu program studi yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran terdapat 12 ruang kelas yang masing-masing kelas X mempunyai 4 kelas yaitu, X OTKP 1,2,3, dan 4. Kelas XI mempunyai 4 kelas yaitu, XI OTKP1,2,3, dan 4. Kelas XII mempunyai 4 kelas yaitu, XII OTKP 1,2,3, dan 4.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Tuban dikelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan, kelas memiliki saran dan prasarana yang menunjang dan memadai untuk melaksanakan pembelajaran

seperti, LCD proyektor yang ada disetiap kelas. Namun bahan ajar yang berupa buku ajar yang digunakan oleh pendidik kelas XI OTKP mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan pada semester 2, materi yang terdapat dalam buku tersebut belum sepenuhnya lengkap. Sehingga pendidik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, jika waktu dalam proses pembelajaran masih tersedia dan pendidik diharuskan untuk mencari topik bahasan lagi di luar buku tersebut. Hal itu akan membuat siswa kesulitan dalam proses pembelajaran serta pemahaman materi. Pendidik lebih memilih menggunakan buku dari penerbit yang beredar dipasaran. Dari hal tersebut, akan menimbulkan resiko yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran karena buku ajar tersebut masih belum bisa memenuhi kebutuhan siswa, setiap guru harus kreatif untuk dapat menempatkan materi yang inovatif, beragam, menarik, dan kontekstual, tergantung pada tingkat kebutuhan peserta siswa. Maka dari itu, ketika bahan ajar dibuat oleh pendidik pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan mengesankan bagi siswa selain itu, kegiatan pembelajaran pun tidak membosankan dan tidak menjemukan. Dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, secara otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Bahan ajar yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh dalam pemahaman konsep tersebut. Pemahaman konsep yang matang tersebut merupakan bekal untuk siswa dalam menempuh dunia kerja saat lulus sekolah. Oleh karena itu peneliti berinisiatif membuat bahan ajar berupa buku ajar siswa berbasis *discovery learning* kelas XI OTK humas dan keprotokolan semester2 untuk menunjang proses pembelajaran.

Menurut Majid (2005), bahan ajar merupakan semua bentuk materi yang dapat menunjang guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk bahan ajar yaitu buku ajar. Menurut Kemendikbud (2014), buku ajar siswa yaitu sumber belajar bagi siswa yang berisikan: judul bab, informasi penggunaan buku, kompetensi dasar. Dalam setiap bab difasilitasi peta konsep, kata pengantar, kegiatan diskusi siswa, latihan soal, rangkuman, soal evaluasi dan tugas bagi siswa. Buku ini menjelaskan upaya minimum yang wajib dikerjakan siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan pendekatan dalam kurikulum 2013, siswa diperintahkan supaya dapat menggali sumber belajar lainnya yang ada disekitarnya. Salah satu model pembelajaran dari Kurikulum 2013 yaitu *discovery learning*.

Menurut Ilahi (2012:32), *discovery learning* adalah model pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik untuk melakukan kerja dilapangan secara langsung, agar peserta didik bisa berpikir kritis dan

juga mendapatkan pengalaman yang berguna dikemudian hari. Dengan kata lain, proses pembelajaran lebih diproyeksikan daripada hasil yang hendak dicapai melalui perwujudan pembelajaran.

Buku ajar siswa berbasis *discovery learning* juga memfasilitasi siswa dengan berisikan langkah-langkah dari *discovery learning* yakni: *simulation, problem statment, data collection, data processing, verification, dan generalization* tersebut bisa mengarahkannya menjadi siswa yang aktif dan lebih memahami konsep berdasarkan temuan-temuan jawaban yang diperoleh dari orang lain yang ada disekitar siswa, dapat menimbulkan rasa puas pada siswa yang kemudian mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat. Keberhasilan penggunaan buku ajar siswa berbasis *discovery learning* telah terbukti pada penelitian Kusumaningtyas (2018) yang berjudul "Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Guided Discovery* pada Mata Pelajaran Produk Syariah Semester 2 Kelas XII Perbankan Syariah di SMK Negeri". Hasil pengembangan buku ajar tersebut memperoleh presentase kelayakan sebesar 84,7% dan hasil respon peserta didik dengan presentase kelayakan sebesar 91% yang menyatakan jika bahan ajar berupa buku ajar tersebut sangat baik untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk membuat penelitian berjudul "Pengembangan Buku Ajar Siswa Berbasis *Discovery Learning* Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Semester 2 kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Tuban".

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini yakni: 1) untuk menganalisis proses pengembangan buku ajar siswa berbasis *discovery learning* mata pelajaran OTK humas dan keprotokolan; 2) untuk menganalisis hasil kelayakan buku ajar siswa berbasis *discovery learning* mata pelajaran OTK humas dan keprotokolan; 3) untuk menganalisis respon siswa terhadap buku ajar siswa berbasis *discovery learning* mata pelajaran OTK humas dan keprotokolan.

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Sugiyono (2016:297) metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang dipakai supaya memperoleh suatu produk serta mengevaluasi efektivitas produk. Untuk melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran yang berupa buku ajar siswa diperlukan model pengembangan yang cocok dengan sistem pendidikan. Model pengembangan yang digunakan

peneliti adalah 4-D dari Thiagarajan (dalam Trianto, 2014:221) yaitu (*define, design, develop, dan disseminate*). Pertama, tahap pendefinisian (*define*), yakni tahapan yang mempunyai tujuan mengambil keputusan serta mengidentifikasi keperluan pembelajaran. Kedua, tahap perancangan (*design*), yakni penyusunan kebutuhan perangkat pembelajaran. Ketiga, pengembangan (*develop*) mempunyai tujuan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran. Keempat, tahap penyebaran (*disseminate*), yakni pendayagunaan dari perangkat yang telah ditingkatkan. Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan sampai pada tahap ketiga atau pengembangan dikarenakan keterbatasan waktu serta materi.

Subjek dari uji coba produk dilakukan kepada sejumlah pihak yang terlibat seperti ahli materi yang terdiri dari dua orang yaitu dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya dan guru OTK humas dan keprotokolan SMK Negeri 2 Tuban, ahli bahasa yaitu satu dosen Fakultas Ilmu Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, ahli grafik yaitu satu dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, serta dua puluh siswa kelas XI OTKP di SMKN 2 Tuban.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif didapatkan melalui observasi, wawancara, kritik, dan saran para ahli. Sedangkan data kualitatif didapatkan melalui angket siswa, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi grafik untuk menilai kelayakan dari buku ajar siswa yang dikembangkan dan lembar validasi respon siswa untuk mengetahui respon dan tanggapan dari siswa terhadap buku ajar siswa yang dikembangkan. Persentase penilaian dapat diperoleh dari skala likert yang bisa dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2013)

Teknik analisis data diperoleh dari validasi materi, validasi bahasa, dan validasi grafik yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh validator}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Hasil persentase kelayakan buku ajar siswa dari validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, validasi grafik, dan respon siswa kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria skor yang ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Validasi

Penilaian	Interpretasi
0-20%	Sangat Lemah
21-40%	Lemah
41-60%	Cukup
61-80%	Kuat
81-100%	Sangat Kuat

Sumber :Riduwan (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan ini memperoleh hasil produk berupa buku ajar siswa berbasis *discovery learning* mata pelajaran OTK humas dan keprotokolatan kelas XI OTKP. Penelitian ini terdiri dari proses pengembangan buku ajar, kelayakan buku ajar, dan respon siswa terhadap buku ajar yang dikembangkan.

Proses Pengembangan Buku Ajar Siswa Berbasis *Discovery Learning* Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolatan Semester 2 Kelas XI OTKP di SMKN 2 Tuban

Pengembangan buku ajar siswa ini menggunakan langkah pengembangan model 4P dari Thiagarajan yang mencakup pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Akan tetapi, untuk penelitian ini hanya dikerjakan sampai tahap pengembangan dikarenakan adanya keterbatasan materi.

Tahap pendefinisian (*define*) mencakup analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis perumusan tujuan pembelajaran. Tahap pertama adalah analisis ujung depan yang berguna memperlihatkan fakta-fakta serta alternatif dimana buku ajar yang digunakan guru masih belum sepenuhnya lengkap. Tahap kedua adalah analisis siswa yang digunakan untuk memperlihatkan tingkah laku awal serta karakteristik siswa yang mencakup ciri, kemampuan, dan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Tahap ketiga adalah analisis tugas yang dilakukan untuk memastikan isi dalam satuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Tahap keempat adalah analisis konsep yang dilakukan untuk menganalisis materi yang akan disajikan dalam buku ajar siswa, dan tahap kelima adalah analisis perumusan tujuan pembelajaran yang dilakukan sebagai dasar

dalam pengembangan buku ajar dan penetapan tujuan pembelajaran.

Tahap perancangan (*design*) terdiri dari penyusunan materi pembelajaran, memilih bahan ajar yang akan digunakan, penyusunan format yang akan digunakan dalam pengembangan buku ajar siswa dan desain buku ajar siswa serta instrumen penilaian dari BSNP (2014).

Tahap pengembangan (*develop*) dilakukan untuk menghasilkan buku ajar siswa yang sudah direvisi berdasarkan saran dari validator untuk dinyatakan kelayakannya. Adapun identitas dari para validator yaitu, ahli materi selaku Dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA serta Guru Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolatan SMK Negeri 2 Tuban. Ahli bahasa selaku Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia UNESA. Ahli Grafik yakni Dosen Teknologi Pendidikan UNESA.

Setelah dilakukan validasi selanjutnya buku ajar siswa diujicobakan terhadap duapuluh siswa kelas XI OTKP SMKN 2 Tuban. Pada uji coba terbatas ini digunakan agar dapat mengetahui dan mengevaluasi apakah Buku Ajar Siswa Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolatan yang dikembangkan oleh penulis sudah layak atau memerlukan revisi.

Kelayakan Buku Ajar Siswa Berbasis *Discovery Learning* Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolatan Kelas XI OTKP di SMKN 2 Tuban

Kelayakan Buku Ajar Siswa Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolatan yang telah dikembangkan oleh peneliti kemudian dinilai dan di validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, serta ahli grafik. Penilaian ini diperoleh melalui angket tertutup dengan menggunakan perhitungan skala likert. Buku ajar siswa yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar jika memenuhi presentase > 61% dengan kriteria kuat atau sangat kuat. Hasil Kelayakan Buku Ajar Siswa Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolatan yang telah divalidasi oleh validator materi, validator bahasa, dan validator grafik memperoleh rata-rata skor keseluruhan 87,3% dengan interpretasi sangat kuat. Dengan demikian buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti dapat dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Hal tersebut telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2018) dengan judul "Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Guided Discovery* pada Mata Pelajaran Produk Syariah Semester 2 Kelas XII Perbankan Syariah di SMK Negeri". Hasil keseluruhan dari validasi buku ajar berdasarkan empat komponen kelayakan berupa komponen isi/materi, komponen penyajian, komponen bahasa dan komponen grafik memperoleh rata-rata

presentase 84,7% yang menunjukkan kriteria sangat layak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Millah, dkk (dalam Suwarni, 2015) buku ajar adalah sekumpulan materi ajar yang disusun secara terorganisir dan menampilkan KI & KD sesuai dengan silabus yang akan dipelajari oleh siswa. Buku ajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Respon Siswa terhadap Buku Ajar Siswa Berbasis *Discovery Learning* Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Semester 2 Kelas XI OTKP di SMKN 2 Tuban

Hasil uji coba terbatas terhadap buku ajar siswa menggunakan angket respon siswa yang diujikan terhadap 20 siswa kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 2 Tuban. Menurut Sadiman, dkk (2014:184) menjelaskan jika uji coba kelompok kecil perlu dicobakan pada 10 sampai 20 siswa sudah bisa mewakili populasi target. Berikut tabel 3 yang berisikan angket respon siswa:

Tabel 3. Hasil Angket Respon Siswa

No	Komponen	Presentase (%)	Kriteria Interpretasi
1	Komponen isi	85%	Sangat Kuat
2	Komponen penyajian	81,2%	Sangat Kuat
3	Komponen kebahasaan	81,6%	Sangat Kuat
4	Komponen kegrafikan	81%	Sangat Kuat
Rata-rata keseluruhan		82,4%	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 3 hasil angket respon siswa terhadap buku ajar siswa yang dikembangkan diperoleh nilai presentase sebesar 82,4% dengan interpretasi sangat kuat, sehingga buku ajar yang dikembangkan peneliti layak untuk digunakan sebagai bahan ajar di SMK Negeri 2 Tuban. Menurut Riduwan (2013:15) dikatakan layak apabila setiap komponen mendapatkan presentase > 61% dengan interpretasi sangat kuat.

Hal itu sejalan dengan penelitian dari Widyaningrum (2018) dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Produk Syariah Berbasis *Scientific Approach* untuk Siswa Kelas XI Semester II Perbankan Syariah di SMK Negeri 2 Mojokerto”. Buku ajar yang dikembangkan tersebut juga menggunakan angket respon siswa dengan melakukan uji coba terbatas terhadap 20 siswa. Hasil dari keseluruhan angket respon siswa berdasarkan komponen isi, kebahasaan, penyajian dan kesesuaian dengan *scientific approach* diperoleh rata-rata presentase sebesar 94,4% dengan

interpretasi sangat kuat dan layak digunakan sebagai bahan ajar.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yakni: 1) menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan; 2) kelayakan buku ajar yang dikembangkan ditentukan melalui validasi para ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafik. Dari penilaian para validator tersebut memperoleh rata-rata hasil kelayakan buku ajar sebesar 87,3% dengan interpretasi sangat kuat. Sehingga bisa dinyatakan bahwa buku ajar ini bisa dipakai dalam kegiatan pembelajaran; 3) respon siswa dilakukan dengan uji coba terbatas kepada duapuluh siswa kelas XI OTKP 1 SMKN 2 Tuban. Lembar respon siswa meliputi 4 komponen, yakni kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafik. Dari uji coba terbatas yang telah dilaksanakan memperoleh rata-rata hasil kelayakan sebesar 82,4% dengan interpretasi sangat kuat. Sehingga dapat dinyatakan bahwa buku ajar ini bisa dipakai sebagai bahan ajar program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Semester Genap Kelas XI OTKP di SMK Negeri 2 Tuban.

Saran

Berikut adalah saran yang disampaikan oleh peneliti, penelitian ini dilakukan sampai tahap pengembangan (*develop*), sehingga peneliti berharap agar bisa dilanjutkan sampai tahap penyebaran (*disseminate*).

Materi-materi pelajaran lebih ditambahkan lagi agar siswa lebih menguasai materi serta soal-soal atau penugasan lebih diarahkan pada basis yang digunakan, supaya dapat meningkatkan berfikir kritis pada siswa.

Buku Ajar Siswa Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Semester 2 kelas XI OTKP yang berbasis *discovery learning*, untuk meningkatkan berfikir kritis siswa perlu adanya buku ajar dengan berbasis lain.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2014. Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Ilahi, M. T. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kemendikbud. 2014. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013.

- Kusumaningtyas, M. 2018. Pengembangan Buku Ajar Berbasis Guided Discovery pada Mata Pelajaran Produk Syariah Semester 2 Kelas XII Perbankan Syariah di SMK Negeri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6, 121–125.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S., dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT RajaGrafindo.
- Siregar, E. & Nara, Hartini. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarni, E. 2015. Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-laba di Kota Metro sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi untuk Siswa SMA Kelas X. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 6(2), 86–92.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyaningrum, M. A. 2018. Pengembangan Buku Ajar Berbasis Sainifik pada Mata Pelajaran Produk Syariah Semester I Kelas XI Perbankan Syariah Di SMK Negeri 2 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 206–211.
- Wulandari, S. 2017. Peningkatan Kreativitas Guru melalui Pelatihan Model Pembelajaran Sainifik Berbasis Pantai dan Laut di Daerah Pesisir Pantai Sidoarjo. *Jurnal Abdi*, 2 (2), 1–6.